

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan selama hidupnya, manusia dihadapkan pada dua peran yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan kehadiran orang lain untuk melakukan interaksi. Oleh karena itu, manusia harus dapat melakukan penyesuaian terhadap lingkungan di sekitarnya. Penyesuaian diri merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidup sebagai manusia (Gerungan, 2004:59).

Schneiders (1964:51) mengemukakan penyesuaian diri berarti proses individu dalam merespon sesuatu yang bersifat behavioral dan mental dalam usaha mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam diri, ketegangan emosi, frustrasi dan konflik, dan menjaga keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan norma masyarakat.

Schneiders (1964:429) membagi penyesuaian diri menjadi empat aspek, yaitu penyesuaian diri personal, penyesuaian sosial, penyesuaian perkawinan, dan penyesuaian vokasional atau jabatan. Penyesuaian sosial merupakan aspek penyesuaian diri yang berkaitan dengan interaksi individu dengan lingkungan sosial. Penyesuaian sosial bertujuan untuk mencapai kesesuaian antara kebutuhan diri individu dengan keadaan lingkungan tempat individu berada dan berinteraksi.

Pengertian penyesuaian sosial menurut Schneiders (1964:454) adalah kemampuan individu berinteraksi secara tepat dengan kenyataan, situasi, dan hubungan sosial sehingga persyaratan untuk kehidupan sosial yang layak dan memuaskan dapat terpenuhi. Penyesuaian sosial ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu penyesuaian di rumah dan keluarga, penyesuaian di perguruan tinggi, dan penyesuaian di lingkungan masyarakat. Penyesuaian sosial di perguruan tinggi meliputi aspek menghargai dan bersedia menerima otoritas perguruan tinggi; tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan di perguruan tinggi; menjalin relasi sosial yang sehat dan bersahabat dengan teman, kakak tingkat, dosen, dan unsur-unsur yang ada di perguruan tinggi lainnya; mampu menerima batasan dan

tanggung jawab sebagai mahasiswa di perguruan tinggi; serta membantu merealisasikan atau mewujudkan tujuan dari perguruan tinggi tersebut (Schneiders 1964:454).

Penyesuaian sosial di perguruan tinggi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh semua mahasiswa. Rata-rata usia mahasiswa adalah 18-23 tahun yang dalam tahap perkembangannya termasuk periode remaja. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hall (Santrock, 2003:10), bahwa periode usia remaja adalah 12-23 tahun.

Penyesuaian pada situasi baru selalu sulit dan selalu disertai bermacam-macam tingkat ketegangan emosional (Hurlock, 1980:9). Ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian menimbulkan sikap tidak realistis, tidak relevan, dan tidak logis. Dalam konsep pergaulan sosial, sikap ini disebut sebagai *maladjustment* (Dewi, 2010:5). Penyesuaian sosial sangat diperlukan oleh semua orang khususnya remaja, karena menurut Santrock (2003:10) kegoncangan dan perubahan dalam diri banyak dialami pada usia remaja. Salah satu penyebab pola perilaku yang tidak matang adalah karena kegagalan dalam melakukan penyesuaian sosial (Willis, 2004:66). Akibatnya adalah perasaan terisolir, rendah diri, tidak percaya diri, yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Schneiders (1964:454) yaitu :

...seseorang peserta didik yang mengalami kegagalan dalam mencapai kepuasan dalam penyesuaian sosial akan mengalami kesulitan. Ketidakmampuan penyesuaian diri dalam area ini menyebabkan banyak gejala emosi, juga konflik dan frustrasi. Kemampuan penyesuaian sosial dapat mempengaruhi konsentrasi, upaya intelektual, kebiasaan dan kesungguhan dalam belajar. Sehingga semakin tinggi kemampuan penyesuaian sosial akan semakin membuka kesempatan untuk dapat berprestasi.

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, remaja memiliki cita-cita dan harapan dalam meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi favoritnya masing-masing. Dapat diterima di jurusan yang sesuai dengan cita-cita dan perguruan tinggi favorit merupakan harapan setiap remaja. Namun terkadang, pada kenyataannya tidak sedikit remaja yang tidak diterima di perguruan tinggi favorit dan menempuh pendidikan di jurusan dan perguruan tinggi yang tidak

diminatinya. Hal ini berdampak pada ketidaksungguhan dalam belajar yang dapat menyebabkan prestasi akademik yang kurang memuaskan.

Fenomena pemilihan jurusan yang berpengaruh terhadap prestasi akademik ini diperoleh dari fakta berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa mahasiswa jurusan Psikologi UPI. Diperoleh informasi bahwa salah satu penyebab prestasi akademik yang tergolong rendah adalah karena tidak berminat kuliah di jurusan psikologi. Informan lain mengatakan, penyebab prestasi akademiknya yang tergolong rendah adalah karena sering terlambat mengumpulkan tugas. Tugas yang terlambat dikumpulkan menyebabkan nilai untuk tugas itu dikurangi. Hal itu terjadi karena banyaknya tugas yang diberikan dosen pada waktu yang bersamaan. Tugas, Praktikum, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir semester dan berbagai kewajiban lain yang harus dikerjakan sebagai mahasiswa dapat menjadi penyebab stres.

Data menyebutkan bahwa terjadi beberapa kasus bunuh diri yang dikarenakan stres dalam menghadapi berbagai masalah sebagai mahasiswa. Sebuah penelitian di Amerika menemukan, bahwa pada perguruan tinggi dengan rata-rata mahasiswa S1 berjumlah 18.000, sebanyak 1.080 mahasiswa serius memikirkan bunuh diri minimal sekali dalam setahun (David, 2008). Kasus bunuh diri pada mahasiswa juga terjadi di Indonesia. Pada 13 April 2011, empat orang mahasiswa di sebuah universitas di Indonesia memutuskan untuk bunuh diri bersama karena masalah yang mereka hadapi (Nyunyu, 2012).

Bila dicermati secara mendalam, masalah-masalah psikologis pada mahasiswa bersumber pada aspek akademik maupun non-akademik, dan dari faktor internal maupun eksternal mahasiswa. Masalah-masalah akademik terutama disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan studi, misalnya akibat salah memilih jurusan, metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA, cara dosen mengajar, tugas perkuliahan, masalah-masalah dalam pengerjaan skripsi, dan kekhawatiran terhadap karier dan masa depan. Permasalahan non-akademik terutama berasal dari tekanan sosial yang dialami mahasiswa sehari-hari seperti permasalahan yang terkait dengan keluarga, misalnya karena tinggal terpisah dari keluarga, kondisi keuangan keluarga,

riwayat pola pengasuhan dari orangtua, perbedaan prinsip dengan orang tua. Selain itu masalah-masalah yang bersumber dari kehidupan di tempat tinggal, hubungan pertemanan dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, kesulitan adaptasi umum, masalah dalam hubungan lawan jenis, serta masalah di dalam organisasi dan kegiatan kemahasiswaan sering merupakan sumber permasalahan yang serius bagi mahasiswa (Gadjah Mada Pers, 2012).

Mahasiswa memiliki peran utama yaitu belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Ahmadi dan Widodo, 2004:128).

Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada mahasiswa, diperlukan adanya suatu penilaian atau yang biasa disebut prestasi akademik. Prestasi akademik sering juga disebut prestasi belajar. Purwanto (1986:28) mengartikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan hasil belajar. Prestasi belajar juga diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

Penelitian terhadap prestasi belajar ini menjadi hal yang penting khususnya dalam dunia pendidikan. Karena dengan melakukan penelitian mengenai prestasi belajar ini, banyak manfaat yang dapat diperoleh. Manfaat yang diperoleh tersebut dapat menjadi saran bagi mahasiswa, bagi orang tua, bagi dosen, dan bagi perguruan tinggi. Salah satu topik dari prestasi belajar yang menarik untuk diteliti adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berpenting dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (internal) maupun faktor dari luar

diri (eksternal) individu. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor jasmaniah (fisiologi) dan faktor psikologis. Penyesuaian sosial merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar (Ahmadi dan Widodo, 2004:138).

Penelitian yang relevan dilakukan Dewi (2010) mengenai Pengaruh Penyesuaian Sosial terhadap Prestasi Belajar dengan Subjek Siswa kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun 2009-2010. Skripsi tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian sosial memiliki peranan yang cukup penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Semakin tinggi penyesuaian sosial, terbukti semakin tinggi pula prestasinya dan begitu pula sebaliknya.

Calaguas (dalam Sartika, 2011:38) juga melakukan penelitian mengenai hubungan antara prestasi akademik dengan kesulitan penyesuaian akademik pada mahasiswa baru. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara prestasi akademik dengan kesulitan penyesuaian akademik pada mahasiswa baru.

Ketertarikan melakukan penelitian ini adalah karena peneliti mengamati fenomena penyesuaian sosial yang dialami oleh mahasiswa di Jurusan Psikologi UPI. Penyesuaian terhadap kehidupan di perguruan tinggi yang merupakan lingkungan baru bagi mereka dan kewajiban untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan bukanlah hal yang mudah.

Hasil wawancara dan observasi pada beberapa mahasiswa, didapatkan data pendahuluan bahwa mahasiswa yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan kegiatan dan lingkungan perguruan tinggi memiliki prestasi akademik yang rendah, begitu pula sebaliknya. Untuk menguji data pendahuluan tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan antara penyesuaian sosial di perguruan tinggi dengan prestasi akademik. Penelitian ini difokuskan meneliti hubungan antara penyesuaian sosial di perguruan tinggi dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2012 Jurusan Psikologi UPI tahun akademik 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (internal) maupun faktor dari luar diri (eksternal) individu. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor jasmaniah (fisiologi) dan faktor psikologis. Penyesuaian sosial merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar (Ahmadi dan Widodo, 2004:138).

Penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi secara tepat dengan kenyataan, situasi, dan hubungan sosial sehingga persyaratan untuk kehidupan sosial yang layak dan memuaskan dapat terpenuhi (Schneiders, 1964:455). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran umum penyesuaian sosial di perguruan tinggi pada mahasiswa angkatan 2012 Jurusan Psikologi UPI tahun akademik 2012/2013?
2. Bagaimanakah gambaran umum prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2012 Jurusan Psikologi UPI tahun akademik 2012/2013?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial di perguruan tinggi dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2012 Jurusan Psikologi UPI tahun akademik 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara penyesuaian sosial di lingkungan perguruan tinggi dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2012 Jurusan Psikologi UPI tahun akademik 2012/2013. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus, diantaranya yaitu :

1. Mengetahui gambaran umum penyesuaian sosial di perguruan tinggi pada mahasiswa angkatan 2012 Jurusan Psikologi UPI tahun akademik 2012/2013.

2. Mengetahui gambaran umum prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2012 Jurusan Psikologi UPI tahun akademik 2012/2013.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial di perguruan tinggi dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2012 Jurusan Psikologi UPI tahun akademik 2012/2013.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis studi korelasi. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis studi korelasi adalah karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penyesuaian sosial di lingkungan perguruan tinggi dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2012 Jurusan Psikologi UPI tahun akademik 2012/2013.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner dan dokumen kartu hasil studi yang menunjukkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari semester 1 dan 2. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena pelaksanaan dan pemberian skor dalam kuesioner tertutup bersifat langsung dan hasilnya pun langsung mengarah kepada analisis (Furchan, 2011:260).

Untuk mempermudah proses perhitungan, *software Statistical Passage for Social Science (SPSS) versi 18.00* akan digunakan dalam penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi sosial mengenai penyesuaian sosial. Penelitian ini juga dapat dilakukan untuk membuktikan teori yang sudah ada. Selain itu, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah penelitian sebelumnya. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa yaitu dapat membantu untuk mengevaluasi hubungan antara penyesuaian sosial yang mereka lakukan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Bagi jurusan psikologi dan perguruan tinggi, dapat menambah informasi mengenai hubungan antara penyesuaian sosial yang dilakukan oleh mahasiswa dengan prestasi akademik yang diperoleh. Sedangkan bagi Orang Tua, dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara penyesuaian sosial yang dilakukan anaknya dengan prestasi akademik yang diperoleh.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan dibahas secara keseluruhan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu struktur organisasi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai teori penyesuaian sosial, prestasi akademik, penelitian-penelitian yang terkait, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi metode dan pedoman penelitian; variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian; populasi, sampel dan teknik sampling; pengembangan instrumen pengumpul data; kategorisasi skor; dan teknik analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji korelasi, uji signifikansi, dan uji koefisien determinasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai penelitian dan pembahasan hasil analisis mengenai gambaran penyesuaian sosial dan prestasi akademik serta hubungan penyesuaian sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2012 Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2012-2013.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran yang dapat bermanfaat bagi mahasiswa, orang tua, dosen, perguruan tinggi, dan peneliti selanjutnya.

